

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam pendidikan segala sesuatu yang direncanakan, dilakukan dengan sasaran agar hasil dari pendidikan itu dapat bermanfaat bagi siswa dan menjadi modal dasar kelangsungan hidup peserta didik. Menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan banyak hal yang harus diperhatikan, antara lain: hasil belajar, proses belajar mengajar, metode pengajaran yang sesuai dengan materi ajar, fasilitas belajar, serta profesionalisme guru. Proses belajar mengajar merupakan unsur yang paling penting yang harus diperhatikan karena dengan pelaksanaan proses belajar mengajar yang baik tersebut tujuan pendidikan akan tercapai.

Salah satu lembaga pendidikan formal yang diharapkan mampu melaksanakan tujuan pendidikan nasional adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar pendidikan Nasional, menjelaskan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) secara lebih spesifik, bahwa pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk jenis pekerjaan

tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diarahkan untuk memberikan bekal pengetahuan teknologi, keterampilan, sikap, dan etos kerjaya yang bertujuan mempersiapkan lulusan kelak menjadi tenaga kerja yang terampil dan profesional.

SMK sebagai lembaga yang memiliki bidang keahlian yang berbeda-beda yang disesuaikan dengan lapangan kerja yang ada. Di SMK para siswa dididik dan dilatih dengan keterampilan, agar profesional dalam bidang keahliannya masing-masing. SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi memiliki banyak bidang keahlian salah satunya adalah bidang keahlian bangunan, bidang keahlian elektronika, bidang keahlian listrik, bidang keahlian mesin produksi dan bidang keahlian mesin otomotif yang digolongkan pada pelajaran normatif, pelajaran adaptif dan pelajaran produktif.

SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi merupakan salah satu SMK yang memiliki bidang Keahlian Teknik Gambar Bangunan, yang melaksanakan serangkaian kegiatan belajar yang meliputi berbagai mata pelajaran keteknikan. Salah satu mata pelajaran produktif yang mendukung tercapainya mutu lulusan yang terampil dan kreatif adalah Menggambar Teknik Dasar. Mata pelajaran Menggambar Teknik Dasar pada siswa SMK Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan merupakan mata pelajaran utama yang sangat penting. Hal ini disebabkan mata pelajaran Menggambar Teknik Dasar untuk dapat menempuh mata pelajaran berikutnya seperti mata pelajaran autocad dan konstruksi bangunan.

Secara umum, hasil belajar siswa berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran Menggambar Teknik Dasar Kelas XB Program

Keahlian Teknik Gambar Bangunan Tahun Pelajaran 2015/2016 dan 2016/2017 pada semester genap dapat dilihat presentase nilai yang diperoleh siswa sebagai berikut:

Tabel 1.1: Daftar Nilai Harian Menggambar Teknik Dasar Kelas XB SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Semester Genap Tahun Ajaran 2015/2016 dan 2016/2017

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
TA 2015/2016 Semester Genap	<75	12 orang	40
	75 – 79	14 orang	46,3
	80 – 89	3 orang	10,7
	90 – 100	1 orang	3
Jumlah:		30 orang	100,00
TA 2016/2017 Semester Genap	<75	9 orang	32,14
	75 – 79	16 orang	57,14
	80 – 89	2 orang	7,14
	90 – 100	1 orang	3,58
Jumlah:		28 orang	100,00

Sumber: SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matapelajaran menggambar teknik dasar SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi bahwa sudah banyak metode atau cara yang digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas siswa namun hasilnya kurang maksimal, dan banyak siswa yang acuh tak acuh/main-main pada saat proses pembelajaran seperti : tidur didalam kelas, lempar-lempar kertas didalam kelas, dan rebut didalam kelas. hasil observasi awal yang penulis lakukan pada hari Rabu tanggal 14 Desember 2016, menunjukkan bahwa nilai ujian harian mata pelajaran menggambar teknik dasar yang tertera dalam Daftar Nilai ujian Harian pada siswa kelas XB SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Tahun Pelajaran 2016/2017 yaitu,

bahwa dari 28 siswa yang memperoleh nilai <75 sebanyak 9 siswa (32,14%), memperoleh nilai 75-79 sebanyak 16 siswa (57,14%) dan memperoleh nilai 80-89 sebanyak 2 siswa (7,14%) dan 1 orang memperoleh nilai 90-100 (3,58%) dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang berlaku di sekolah SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi tersebut sebesar 75.

Tidak tercapainya hasil belajar siswa seperti yang diharapkan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor tersebut dapat digolongkan atas dua golongan besar yaitu (1) faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) yang meliputi faktor fisiologi dan faktor psikologi, (2) faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal) yang meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental (Daryanto, 2010).

pembelajaran yang dimaksud kurang mempengaruhi hasil belajar yaitu strategi yang dilakukan oleh guru bidang studi masih bersifat konvensional di mana pembelajaran menggunakan ceramah dan tanya jawab sehingga pembelajaran masih berorientasi kepada guru, dalam hal ini proses belajar mengajar belum menekankan keaktifan dan partisipasi siswa. Oleh sebab itu, siswa hanya menerima apa yang disajikan oleh guru sehingga siswa tidak termotivasi untuk berperan aktif dalam belajar dan aktivitas siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh sekolah.

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru merupakan kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan dan bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan, serta menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan di kelas dan di ruang praktik. Untuk menunjang

kegiatan tersebut maka perlu dikembangkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam pembelajaran Kooperatif tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas yang datang dan menemukan sendiri bukan apa yang dikatakan guru. Lie (2008) juga menawarkan berbagai teknik pembelajaran kooperatif, salah satu diantaranya adalah teknik *Jigsaw*.

Teknik Tipe *Jigsaw* dikembangkan oleh Aronson (2002 : 53) sebagai metode pembelajaran kooperatif. Teknik ini bisa digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, dan perhitungan matematika. Metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan metode yang mampu menstimulasi peningkatan prestasi akademik. Hal ini dikarenakan adanya mekanisme tanggung jawab untuk meraih tanggung jawab kelompok. Pemberian evaluasi dan umpan balik selama proses memberikan kontribusi yang baik dalam kinerja siswa sehingga siswa lebih aktif dalam belajar.

Keuntungan yang terbesar dari penerapan metode jigsaw ini adalah efisiensi yang sangat tinggi untuk mempelajari suatu materi. Penerapan metode jigsaw dalam kelas memungkinkan siswa untuk mengambil bagian pada bagian-bagian tertentu pada keseluruhan materi dan masing-masing siswa memiliki tanggung jawab menguasai bagiannya agar pada akhirnya memperoleh pemahaman yang komprehensif dalam kelompok. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aronson dkk (dalam Aronson, 2002) menunjukkan bahwa siswa dapat belajar

materi lebih cepat dan performansi yang lebih dibanding siswa-siswa yang belajar dengan metode tradisional.

Untuk menerapkan metode pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw* seperti diuraikan diatas, maka penulis merasa perlu mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Menggambar Teknik Dasar Di Kelas XB Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain:

1. Banyak siswa yang acuh tak acuh/main-main yang ditandai dalam mengajukan pertanyaan, memberikan jawaban, dan memberikan pendapat pada saat proses pembelajaran pada mata pelajaran Menggambar Teknik Dasar program keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri I Merdeka Berastagi.
2. Rendahnya hasil belajar yang ditandai oleh nilai rata-rata siswa cukup kompeten (sedang) dalam Menggambar Teknik Dasar pada siswa kelas XB Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri I Merdeka Berastagi.
3. Guru belum menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XB pada mata

pelajaran Menggambar Teknik Dasar program keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri I Merdeka Berastagi.

4. Model Pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah belum baik.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan mengingat luasnya masalah yang terkait dalam penelitian ini, serta keterbatasan waktu yang dimiliki oleh penulis maka masalah yang diteliti perlu dibatasi hanya pada:

1. Penelitian hanya dilakukan untuk mengetahui aktivitas seperti *oral activities* (kegiatan lisan) yang diukur adalah kegiatan bertanya dan memberi saran/pendapat, *writing activities* (aktivitas menulis) yang diukur adalah kegiatan peserta didik ketika membuat kesimpulan/rangkuman dan *mental activities* (aktivitas mental) yang diukur adalah kecakapan peserta didik memberikan jawaban terhadap soal yang diberikan guru.
2. Penelitian hanya dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa Menggambar Teknik Dasar (MTD) pada standar kompetensi menerapkan dasar-dasar gambar dengan materi pokok pengenalan dan penggunaan peralatan serta kelengkapan gambar teknik : penggaris, jangka, pensil, penghapus, pengambar, mal, papangambar, kertas gambar dan kegiatan pembelajaran : mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.
3. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* dapat meningkatkan Aktivitas belajar Menggambar Teknik Dasar pada siswa Kelas XB Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri I Merdeka Berastagi Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018?.
2. Apakah penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar Menggambar Teknik Dasar pada siswa kelas XB Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri I Merdeka Berastagi Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018?.

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan utama penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa kelas XB Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri I Merdeka Berastagi Tahun Ajaran 2016/2017 melalui penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw*
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Menggambar Teknik Dasar pada siswa Kelas XB Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri I Merdeka Berastagi Tahun Ajaran 2016/2017 melalui penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw*

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini, adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan mutu pendidikan dan menambah pengetahuan tentang pendekatan pembelajaran yang berkaitan dengan aktivitas dan hasil belajar Menggambar Teknik Dasar dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa, yaitu terbimbing untuk aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar serta bermanfaat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.
- b. Bagi Guru, sebagai masukan model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan mutu pendidikan dan profesionalisme guru serta sebagai informasi mengenai penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw*.
- c. Bagi Kepala Sekolah, yaitu sebagai referensi atau pedoman dalam proses belajar mengajar disekolah sehingga dapat meningkatkan mutu lulusan SMK.
- d. Bagi Mahasiswa, yaitu untuk melatih dan menambah pengalaman dalam pembuatan Karya Ilmiah serta sebagai referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya